



**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MEMBUAT RPP HARIAN INOVATIF  
MELALUI SUPERVISI INTERNAL KEPALA SEKOLAH DI MIS FATHUL MUBIN NAMOSAIN  
KOTA KUPANG**

**Imam Nawawi<sup>1</sup>**

MIS Fathul Mubin Namosain

Pos-el: [ahmadnuribadil@gmail.com](mailto:ahmadnuribadil@gmail.com)

**Abstrak**

Dalam Penelitian ini dideskripsikan langkah-langkah supervisi oleh kepala sekolah melalui supervisi internal secara periodik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran harian Inovatif (RPPH Inovatif). Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru kelas dan mata pelajaran sebagai pengawas di sekolah tersebut terhitung mulai bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023. Rancangan penelitian ini meliputi : perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan penelitian. Penelitian dilakukan melalui siklus I dan siklus II. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru meningkat dalam menyusun RPP Harian Inovatif. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kompetensi guru sebesar : 41,98 % (Kondisi Awal : 56.79 % dan Siklus II 98.77 %). Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru meningkat dalam membuat RPP Harian Inovatif melalui supervisi internal kepala sekolah.

**Kata Kunci :Kompetensi, Guru, RPP, Inovatif, Supervisi Internal, kepala sekolah.**

**Abstract**

*In this research, supervision steps are described by the school principal through periodic internal supervision to increase teacher competence in compiling and making innovative daily learning plans (Innovative RPPH). This research was conducted on class and subject teachers as supervisors at the school starting from January 2023 to June 2023. This research design includes: planning, carrying out actions, observation and reflection. The results of this reflection are used as a guide for making decisions to continue or stop research. The research was carried out through cycle I and cycle II. The research results show that teacher competence increases in preparing innovative daily lesson plans. This is shown by an increase in teacher competency of: 41.98% (Initial Condition: 56.79% and Cycle II 98.77%). It can be concluded that teacher competence increases in making Innovative Daily Lesson Plans through the internal supervision of the school principal.*

**Keywords:** *Competence, Teacher, RPP, Innovative, Internal Supervision, school principal.*



## A. PENDAHULUAN

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: 1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan; 2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru; 3) belum optimalnya pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan dan; 4) belum adanya kesadaran guru untuk mengembangkan kompetensinya, jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di maksud antara lain: 1) Kemampuan siswa dalam menyerap materi mata pelajaran yang dianjurkan guru tidak maksimal; 2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa; 3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama ditingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi Internasional Education Achievement, 1999). Sehubungan dengan itu, Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Berdasarkan uraian diatas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (d/h Departemen Pendidikan Nasional) menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; (2) Komponen Kompetensi Akademik Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Komponen-Komponen Standar Kompetensi, Guru ini mawadahi Kompetensi Profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Fakta menyatakan kompetensi guru saat ini dalam sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran kompetensi menyusun rencana pembelajaran dengan indikator: a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran; b) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan; c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok; d) Mengalokasikan waktu; e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai; f) Merancang prosedur pembelajaran; g) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan; h) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya); i) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Namun kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi awal terhadap guru masih dominan menggunakan pengelolan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum optimal melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Tabel 1. Kompetensi Awal Guru Menyusun RPP

No	Indikator	Jumlah	
1	Mendiskripsikan tujuan Pembelajaran	18	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	11	61
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan/kelompok	7	39
4	Mengalokasikan waktu	11	61
5	Menentukan metode pembelajaran	5	28
6	Merancang prosedur pembelajaran	7	39
7	Menentukan media pembelajaran	6	33
8	Menentukan sumber belajar	18	100

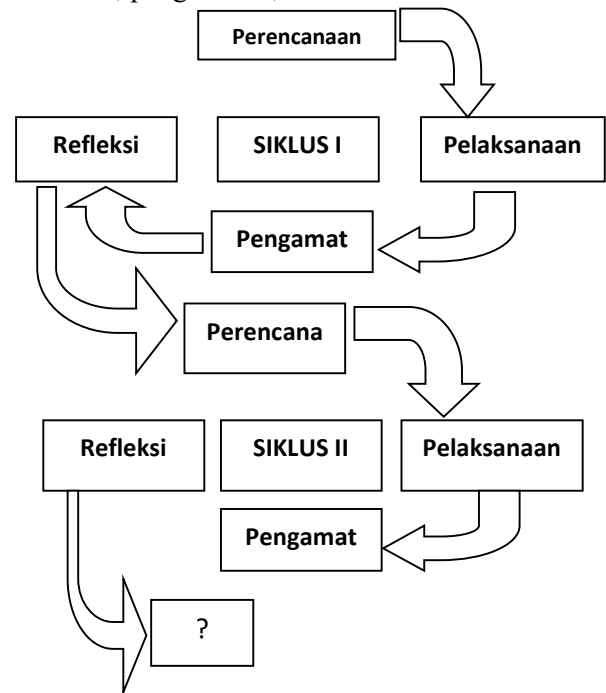
	yan sesuai berupa buku, modul, lks dsb)		
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	9	50
<b>Rata-Rata</b>		<b>56.79 %</b>	

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk menyusun RPP dengan memperhatikan indikator yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Namun fokus penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dalam penelitian ini adalah model pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam program supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi Guru menyusun RPP di MIS Fathul Mubin Namosain Kota Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023 pada semester genap. Keunggulan CLCK adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPP dan setelah itu berlatih dengan pengawasan dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan pembinaan terhadap guru kelas dan guru mata pelajaran melalui supervisi kepala madrasah melalui model CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam program supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru di MIS Fathul Mubin Namosain Kota Kupang Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

## B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian ini dilakukan di MIS Fathul Mubin Namosain terhadap guru-guru kelas dan guru-guru mata pelajaran sebanyak 18 (delapan belas) orang. Penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan supervisi internal secara periodik berlangsung

oleh kepala sekolah/madrasah. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan terhitung mulai tanggal 4 Januari 2023 s/d 30 Juni 2023. Subyek penelitian ini adalah 18 orang guru kelas dan guru mata pelajaran di MIS Fathul Mubin Namosain Kota Kupang T.P. 2022/2023. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan sekolah atau istilah dalam Bahasa Inggris adalah *Action Research* (AR) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di sekolah. Menurut Arikunto (2009), penelitian tindakan merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya berupa bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Skema Penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2009)

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, Menurut Sugiyono (2009) "observasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain"; 2) Dokumentasi, Menurut Sugihartono, dkk

(2007) dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengutip. Dokumentasi foto merupakan data yang cukup penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data; 3) Wawancara, Sugihartono, dkk (2007) menyatakan, wawancara adalah cara untuk memperoleh data atau keterangan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi (kamera), catatan lapangan, dan lembar wawancara. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Sekolah dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisa deskriptif kualitatif akan dijadikan metode dalam menganalisa data yang sudah terkumpul. Analisis pada siklus pertama hasilnya akan dipakai untuk kegiatan pada siklus selanjutnya. Jenis data yang diperoleh dan dianalisis ialah data kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat yang terdiri atas hasil observasi, wawancara dan catatan-catatan di lapangan.

Table 2. Kriteria Nilai Kompetensi Guru Menyusun RPP Harian Inovatif

NO	NILAI	GRADE	KRITERIA
1	< 54	D	Kurang
2	55 – 74	C	Sedang
3	75 – 90	B	Baik
4	91 – 100	A	Baik Sekali

Penelitian ini dihentikan apabila kompetensi guru-guru mencapai 85.00% atau lebih secara klasikal dan kompetensi guru-guru dinyatakan tuntas jika 85% dari dari 18 indikator menyusun perencanaan pembelajaran harian bernilai Baik atau amat baik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari 9

dan 6 kali pertemuan. Hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I dilakukan perhitungan data awal yang diambil perangkat pembelajaran guru, yaitu RPP Harian yang kemudian dijadikan sebagai nilai kondisi awal (Lampiran 5). Setiap akhir siklus diadakan evaluasi kompetensi guru untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Harian Inovatif.

### Kondisi Awal (Sebelum ada tindakan)

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan supervisi kepada guru-guru binaan, memeriksa RPP Harian yang mereka buat. Kemudian peneliti Wawancara dengan guru-guru binaan. Dari wawancara dan pemeriksaan RPP diketahui bahwa dari 18 orang guru yang membuat RPP Harian inovatif sendiri sebanyak 6 orang. Yang lainnya membeli dari penerbit atau mendownload dari Internet. Tentu RPP Harian yang telah di susun tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sekolah.

Tabel 3. Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran RPP Harian Inovatif (Kondisi Awal)

NO	NILAI	JUMLAH GURU	
1	A	0 orang	0.00 %
2	B	6 orang	33.33 %
3	C	8 orang	44.45%
4	D	4 orang	22.22 %

### Hasil Siklus I

Perencanaan. Hasil dari kegiatan perencanaan: 1) Mengidentifikasi masalah.; 2) Perumusan masalah; 3) Menganalisis penyebab timbulnya masalah; 4) Merancang strategi supervisi internal dengan model Contoh Latihan Control dan Kerja Mandiri; 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa Lembar observasi, materi supervisi, jadwal dan data –data guru kelas dan guru mata pelajaran yang akan disupervisi.

Pelaksanaan Tindakan. Supervisor melakukan supervisi melalui observasi terhadap

RPP Harian yang mereka buat sesuai dengan jadwal supervisi (lampiran 1).

Observasi. Kegiatan observasi pada penelitian ini adalah mengamati RPP Harian yang mereka buat.

Tabel 4. Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran RPP Harian Inovatif Siklus I

NO	NILAI	JUMLAH GURU	
1	A	1 orang	5.56 %
2	B	10 orang	55.56 %
3	C	7 orang	38.88 %
4	D	0 orang	0.00 %

Dari hasil observasi RPP Harian Inovatif yang guru kelas dan guru mata pelajaran susun pada akhir siklus I diperoleh data-data jumlah guru yang telah mampu membuat RPP Harian Inovatif sebanyak 61.11% dengan kriteria Baik dan Amat Baik, yang belum mampu sebesar 38.89 % dengan kategori cukup. nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 61, serta diperoleh rata-rata nilai siklus I sebesar 75.00.

Refleksi. Berdasarkan hasil penilaian terhadap kompetensi guru-guru binaan pada akhir siklus I, diperoleh jumlah guru yang berkompeten dalam menyusun RPP Harian Inovatif sebesar 61.11 % atau 11 orang guru, yang belum tuntas sebesar 38.89% atau 7 orang guru, nilai tertinggi 92, nilai terendah 61, serta diperoleh rata-rata sebesar 75.00. Meski sudah menunjukkan peningkatan persentase kompetensi guru dari 33.33 % menjadi 61.11%, namun hasil tersebut masih dirasa belum memuaskan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian dan keseriusan guru terhadap penjelasan supervisor, belum sepenuhnya guru aktif dalam kegiatan supervisi, serta penulis belum mengoptimalkan peran supervisor dalam membimbing guru selama pelaksanaan supervisi. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi guru kelas dan guru mata pelajaran menyusun RPP Harian Inovatif mengalami peningkatan. Walaupun sudah menunjukkan peningkatan tetapi masih perlu adanya peningkatan kompetensi guru kelas dan mata pelajaran agar memenuhi indikator yang telah

ditentukan, Oleh karena itu penulis melanjutkan penelitian ke siklus II.

### Hasil Siklus II

Perencanaan. Hasil dari kegiatan perencanaan: 1) Supervisi internal kepala sekolah dilaksanakan dengan model CLCK; 2) Melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan; 3) Lembar observasi terhadap kompetensi guru-guru dalam menyusun RPP Harian Inovatif.

Pelaksanaan Tindakan. Kegiatan supervisi dilaksanakan sebanyak 9 minggu dengan alokasi waktu 3 kali pertemuan setiap guru sesuai dengan jadwal (Lampiran 2).

Observasi. Kegiatan observasi pada penelitian ini adalah mengamati kompetensi guru-guru dalam menyusun RPP Harian Inovatif

Tabel 5. Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran RPP Inovatif Siklus II

NO	NILAI	JUMLAH GURU	
1	A	4 orang	22.22 %
2	B	13 orang	72.22 %
3	C	1 orang	5.56 %
4	D	0 orang	0.00 %

Dari hasil evaluasi pada akhir siklus II diperoleh jumlah guru yang telah mampu membuat RPP Inovatif sebesar 94.44%, dengan kriteria Sangat Baik 22.22 % dan Kriteria Baik 72.22%, dengan perolehan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 69, serta diperoleh rata-rata nilai siklus II sebesar 85.19.

Refleksi. Berdasarkan hasil penilaian terhadap evaluasi kompetensi guru dalam menyusun RPP Harian Inovatif pada akhir siklus II, diperoleh jumlah guru yang berkompeten dalam menyusun RPP Harian Inovatif sebesar 94.44% atau 17 orang guru, nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 69.

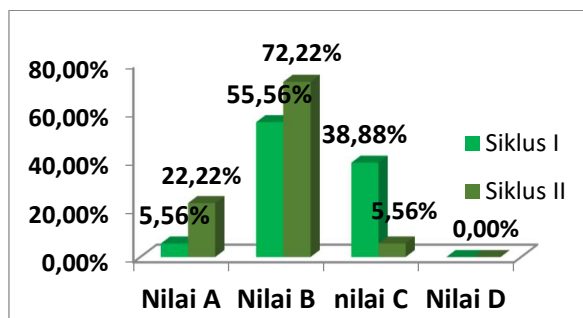
## 2. Pembahasan

Hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Inovatif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Perkembangan Kompetensi Guru-Guru dalam menyusun RPP Harian Inovatif**

Siklus	Nilai				Ket
	A	B	C	D	
Kondisi Awal	0	6	8	4	
Siklus I	1	10	7	0	
Siklus II	4	13	1	0	

Kompetensi guru sebelum tindakan (kondisi awal) yang menyusun RPP Harian inovatif sebanyak 33.33 %, pada siklus I diperoleh 61.11 %, sedangkan pada siklus II sebanyak 94.44%. Hal ini menunjukkan bahwa dari sebelum ada tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II kompetensi guru kelas dan guru mata pelajaran meningkat. Hal ini dikarenakan kegiatan supervisi internal kepala sekolah semakin lebih baik dari tiap siklusnya. Hasil peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Inovatif melalui kegiatan supervisi internal dapat disajikan dalam gambar berikut ini :



Gambar 2. Grafik perkembangan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Inovatif

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi internal kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru-guru kelas dan guru mata pelajaran dalam menyusun RPP Harian Inovatif di MIS Fathul Mubin Namosain Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil dan temuan sebagai berikut : 1) Pada kondisi awal dimana kondisi guru kelas dan guru mata pelajaran belum disupervisi melalui supervisi, kemampuan guru dalam menyusun RPP Harian

Inovatif masih rendah yaitu sebanyak 6 orang (33.33%); 2) Penulis melakukan kegiatan supervisi internal terhadap guru-guru binaan selama 9 kali kunjungan supervisi, kompetensi guru dalam menyusun RPP Harian Inovatif mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan persentase peningkatan nilai evaluasi guru yang memperoleh nilai baik atau amat baik pada kondisi awal sebesar 33.33 % siklus I sebesar 61,11 %. Dengan demikian kompetensi guru-guru mengalami peningkatan 27.78 %; 3) Supervisor melakukan bimbingan dan pembinaan lebih intensif terhadap guru-guru yang belum memiliki kompetensi baik dalam menyusun RPP Inovatif di siklus II. Hasil evaluasi di akhir siklus II menunjukkan peningkatan kompetensi guru kelas dan guru mata pelajaran dalam menyusun RPP Harian Inovatif yaitu 94.44%. Dapat menyimpulkan bahwa implementasi supervisi internal dengan model CLCK yang penulis lakukan, mampu meningkatkan kompetensi guru kelas dan guru mata pelajaran dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian inovatif di MIS Fathul Mubin Namosain Kota Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Supervisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kemendikbud, 2014. *Peraturan Mendikbud nomor 143 tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya*. Jakarta : Kemendikbud RI
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, CV Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, N.S. 2004. Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P.A. 2008.



Konsep Dasar dan Teknik Supervisi  
Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang  
Guru dan Dosen.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional.

Zaenal Aqib, dkk. 2009. Penelitian Tindakan  
Sekolah (PTS) untuk Pengawas, Kepala  
Sekolah dan Guru, Jakarta: Yrama Widya

